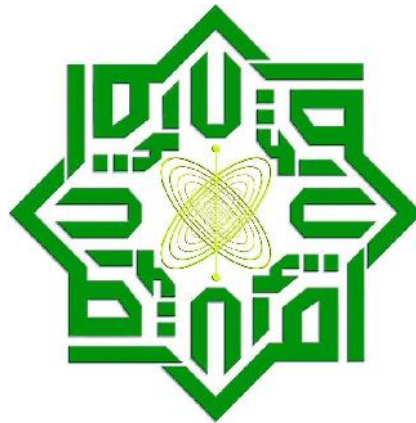


SKRIPSI

**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan
dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

(Study Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)



Disusun oleh :

YEYEN KESUMA

NIM. 10873003271

**JURUSAN AKUNTANSI S 1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

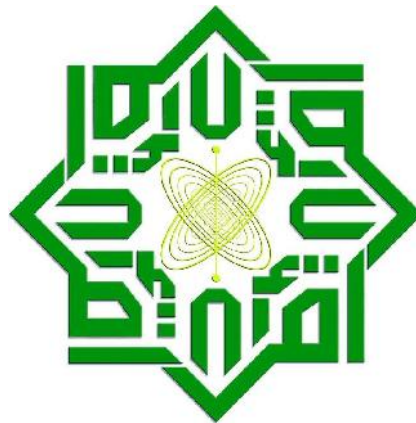
**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan
dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

(Study Empiris Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive*

*Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Disusun oleh :

YEYEN KESUMA

NIM. 10873003271

**JURUSAN AKUNTANSI S1
KONSENTRASI AKUNTANSI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

ABSTRAKS

“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Industri Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

(Study empiris pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia)

Oleh : Yeyen Kesuma

NIM : 10873003271

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara industri perbankan dan industri perasuransian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian statistik deskriptif yang berdasarkan pada data sekunder pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan dan perasuransian yang terdaftar di BEI atas laporan keuangan tahun 2008-2010. Pengambilan sampel berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan dan 10 perusahaan asuransi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji beda rata-rata dua sampel tidak berhubungan (uji beda t test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan RE, EPS, dan ROI antara industry perbankan dan asuransi pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) sedangkan kinerja NPM tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara industry perbankan dan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan mayoritas memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan perasuransian

Kata Kunci : Rentabilitas Ekonomi, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Invesment, Kinerja Keuangan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Lembaga Keuangan Perbankan	12
2.2.1 Perbankan	12
2.2.2 Asuransi	15
2.2 Kinerja Keuangan	18
2.3.1 Pengertian Kinerja	18
2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja	20
2.3.3 Pengukuran Kinerja	21
2.3.4 Manfaat Pengukuran Kinerja	23
2.3.5 Tahap Penilaian kinerja	23
2.3 Analisis Ratio Laporan Keuangan	24
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	25
2.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan	27
2.4.1 Rentabilitas Ekonomi.....	28
2.4.2 Net Profit Margin.....	29
2.4.3 Earning Per Share	29
2.4.4 Return On Invesment	28
2.5 Hubungan Rasio dengan penilaian Kinerja	30
2.6 Peranan Laporan keuangan dalam Menilai kinerja keuangan	31

2.7	Telaah Penelitian terdahulu	32
2.8	Pengembangan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
3.4	Metode Analisis Data	40
	3.4.1 Statistik Deskriptif	40
	3.4.2 uji Normalitas Data.....	41
3.5	Pengujian Hipotesis	41
	3.5.1 Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (Uji T-test)...	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	43
	4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.2	Analisis Data	48
	4.2.1 Statistik Deskriptif	48
	4.2.2 Uji Normalitas Data	50
4.3	Pengujian Hipotesis	56
	4.3.1 Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (Uji Beda t-Test)	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Sampel penelitian Perusahaan Bank dan Asuransi	38
Tabel IV.1	Daftar Nama-Nama Perusahaan.....	44
Tabel IV.2	Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel	49
Tabel IV.3	Uji Normalitas Data Awal Gabungan.....	51
Tabel IV.4	Uji Normalitas Data yang di LN Gabungan	52
Tabel IV.5	Uji Normalitas Data Awal Untuk group Bank.....	53
Tabel IV.6	Uji Normalitas Data Awal Untuk group Bank yang di LN	53
Tabel IV.7	Uji Normalitas Data Awal Untuk group Asuransi	54
Tabel IV.8	Uji Normalitas Data Yang Di LN Untuk group Asuransi	55
Tabel IV.9	UJI T-TEST Data Awal Retabilitas Ekonomi	56
Tabel IV.10	UJI T-TEST Data Awal Net profit Margin.....	58
Tabel IV.11	UJI T-TEST Data Awal Earning Per Share	60
Tabel IV.12	UJI T-TEST Data Awal Return On Invesment.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang baru berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar guna membiayai pembangunan. Pembangunan nasional di segala bidang memerlukan pembiayaan investasi yang cukup besar. Sedangkan jumlah dana yang tersedia untuk pembiayaan tersebut masih sangat kurang. Hal ini seringkali menyebabkan pemerintah perlu melakukan pengeluaran yang melebihi pendapatan dari pajak dan pungutan lainnya. Keadaan ini berarti anggaran belanja Negara defisit. Defisit pada anggaran belanja ini perlu biaya dengan melakukan pinjaman. Salah satu sumber pinjaman ini adalah dari lembaga keuangan.

Lembaga keuangan memiliki peran pokok dalam proses intermediasi atau pengalihan dana dalam perekonomian. Intermediasi keuangan merupakan proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha, pemerintah dan individu atau rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi defisit. Dengan demikian peranan lembaga keuangan sangat penting dan strategis agar peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya kemandirian bangsa akan lebih terwujud.

Upaya pengembangan pasar modal, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi menjadi sebuah tuntutan penting kebutuhan pembangunan pada saat ini maupun pada masa yang akan

datang. Karena lembaga keuangan bank dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Industri perbankan merupakan salah satu komponen sangat penting dalam perekonomian nasional demi menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Stabilitas industri perbankan dimaksud sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian secara keseluruhan, sebagaimana pengalaman yang pernah terjadi pada saat krisis moneter dan perbankan di Indonesia pada tahun 1998.

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas industri perbankan sehingga krisis tersebut tidak terulang. Kepercayaan ini dapat diperoleh dengan adanya kepastian hukum dalam pengaturan dan pengawasan bank serta penjaminan simpanan nasabah bank untuk meningkatkan kelangsungan usaha bank secara sehat. Kelangsungan usaha bank secara sehat dapat menjamin keamanan simpanan para nasabahnya serta meningkatkan peran bank sebagai penyedia dana pembangunan dan pelayan jasa perbankan.

Apabila bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat sehingga kelangsungan usaha bank dimaksud tidak dapat dilanjutkan, bank dimaksud menjadi Bank Lembaga Penjamin Simpanan Gagal yang berakibat dicabut izin usahanya. Oleh sebab itu, baik pemilik dan pengelola bank maupun berbagai otoritas yang terlibat dalam pengaturan dan/atau pengawasan bank, harus bekerja sama mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Penjaminan seluruh kewajiban bank (*blanket guarantee*) berdasarkan Kebijakan Pemerintah di masa lalu, berhasil mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan pada masa krisis moneter dan perbankan. Namun, penjaminan yang sangat luas ini juga membebani anggaran negara dan menimbulkan *moral hazard* pada pihak pengelola bank dan nasabah bank. Pengelola bank tidak terdorong untuk melakukan usaha bank secara *prudent*, sementara nasabah tidak memperhatikan atau mementingkan kondisi kesehatan bank dalam bertransaksi dengan bank. Selain itu, penerapan penjaminan secara luas ini yang berdasarkan kepada Keputusan Presiden kurang dapat memberikan kekuatan hukum sehingga menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan penjaminan. Oleh karena itu diperlukan dasar hukum yang lebih kuat dalam bentuk Undang-Undang.

Lingkup penjaminan kewajiban pembayaran bank umum yang demikian luas (*blanket guarantee*), di satu pihak memang telah berhasil memulihkan kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan, akan tetapi di lain pihak telah membebani keuangan negara. Dampak negatif lainnya adalah kebijakan *blanket guarantee* tidak mendorong pemilik dan manajemen bank untuk dapat lebih

bertanggung jawab atas dana nasabah yang dihimpunnya, karena pihak bank merasa seluruh usahanya dijamin oleh pemerintah. Sisi buruk lainnya adalah kurang mendidik masyarakat untuk memperhatikan dan menilai kondisi kesehatan bank dalam menyimpan dana atau menggunakan jasa bank. Pada tanggal 8 April 2004 Bank Indonesia melakukan pencabutan izin usaha terhadap beberapa bank.

Hingga saat ini, program penjaminan simpanan masyarakat di perbankan masih memberlakukan kebijakan *blanket guarantee*. Namun demikian, sesuai dengan amanat UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan, setiap bank wajib menjamin dana masyarakat di bank yang bersangkutan, dan untuk menjamin simpanan masyarakat tersebut akan dibentuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Pemerintah membentuk Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no 3 tahun 2008 yang disahkan pada oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 13 januari 2009, sehingga penjaminan pemerintah (*blanket guarantee*) dengan sendirinya akan berakhir. Yang pada akhirnya pelaksanaan program penjaminan pemerintah terhadap simpanan masyarakat akan beralih kepada LPS. Adapun fungsi LPS adalah menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangan.

Wijaya dan Retnadi (2004) menjelaskan bahwa masyarakat semakin tergantung untuk menggunakan fasilitas perbankan di dalam pengelolaan arus kas

mereka jelas merupakan indikasi pula bahwa tanpa adanya jaminan simpanan pun masyarakat pasti membutuhkan fasilitas perbankan. Pada saat ini simpanan di bank sudah bersifat multifungsi, karena selain sebagai sarana investasi juga untuk memberikan kemudahan di dalam melakukan berbagai pembayaran sehari-hari.

Oleh karena itu, para pemilik dana (investor) harus pintar menilai dan memilih bank yang sehat sebagai patner dalam aktivitas usaha ataupun tempat untuk menyimpan dana. Untuk kepentingan tersebut Bank Indonesia telah mewajibkan seluruh keuangan yang disertai *ratio-ratio* yang penting setiap triwulannya sehingga masyarakat dapat dengan mudah menilai kondisi masing-masing bank dan menentukan *risk and return* yang akan dihadapi dalam menyimpan dananya.

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Sedangkan LKBB yang salah satunya adalah perusahaan asuransi mulai banyak didirikan dalam tahun 1972. Tujuannya untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan, terutama pengusaha golongan ekonomi lemah. Untuk tujuan tersebut LKBB diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga untuk kemudian menyalurkan kepada perusahaan-perusahaan, guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

Saat ini perkembangan produk asuransi tidak kalah dengan perusahaan perbankan. Produk asuransi saat ini jauh lebih atraktif dibanding produk bank, karena asuransi menawarkan suatu jaminan kesehatan dalam periode waktu tertentu atau selama hidup. Produk asuransi selain ada nilai tabungan dan investasi juga ada proteksi. Sedangkan produk bank hanya terbatas pada deposito dan tabungan. Seperti yang dituturkan oleh Eka Guanpriya (2006), industri asuransi di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun. Menurutny, berdasarkan data biro riset sebuah majalah perbankan terkemuka tahun 2005, pertumbuhan premi bruto asuransi jiwa mencapai 33,08 persen dan premi asuransi umum mengalami pertumbuhan 12,95 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa bank dan perusahaan asuransi memiliki fungsi yang sama yaitu menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya pada masyarakat (suyatno, 2003). Kedua badan usaha tersebut berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kepada masyarakat terutama masyarakat bisnis sebagai badan usaha.

Kedua jenis lembaga keuangan tersebut harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari semua aktivitas usahanya. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*. Kinerja (*performance*) berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Oleh karena itu, setiap unit usaha akan selalu mengukur dan memiliki kinerja usahanya agar diketahui tingkat hasil nyata yang dapat dicapai dalam unit tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik

Kinerja perusahaan yang telah *go public* akan sangat diperluakan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang telah menjadi perusahaan public dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting bagi para manajer, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait.

Berdasarkan fungsi strategis serta manfaat dari para pengukuran dan penilaian kinerja kedua lembaga keuangan tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Industri Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dinyatakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Rentabilitas Ekonomi* Industri Perbankan dengan *Rentabilitas Ekonomi* Industri asuransi yang *Terdaftar* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* Industri Perbankan dengan *Net Profit Margin* Industri asuransi yang *Terdaftar* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Earning Per Share* Industri Perbankan dengan *Earning Per Share* Industri asuransi yang *Terdaftar* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Investment* Industri Perbankan dengan *Return On Investment* Industri asuransi yang *Terdaftar* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain adalah

1. Untuk mendapatkan bukti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *rentabilitas ekonomi* Industri bank dengan *rentabilitas ekonomi* Industri asuransi yang *Terdaftar* di BEI.
2. Untuk mendapatkan bukti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *net profit margin* Industri bank dengan *net profit margin* Industri asuransi yang *Terdaftar* di BEI.

3. Untuk mendapatkan bukti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning per share* Industri bank dengan *earning per share* Industri asuransi yang *Terdaftar* di BEI.
4. Untuk mendapatkan bukti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Investment* Industri Perbankan dengan *Return On Investment* Industri asuransi yang *Terdaftar* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan:

1. Manajemen dapat memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manejer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya.
2. Para investor akan dapat mengambil keputusan apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain.
3. Para investor maupun calon investor akan dapat mengukur tingkat keuntungan yang biasa dicapai dan bagaimana prospek usaha pada masa yang akan datang.
4. Memberikan masukan kepada calon investor untuk menentukan apakah akan menjadi investor atau tidak dalam bidang usaha tersebut.
5. Membantu pemerintah menilai dan mengukur kinerja suatu lembaga keuangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara.
6. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

7. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
8. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya
9. Untuk mengetahui atau memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya.
10. Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur laporan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menguraikan landasan teori dari penelitian yang didasarkan kepada studi literature, meliputi pengertian perbankan dan asuransi, kinerja keuangan dan variabel pengukur kinerja keuangan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metodologi penelitian yang dilakukan, dimulai dari penentuan populasi dan sampel penelitian, operasional penelitian, dan model penelitian serta pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Menyajikan analisis hasil penelitian, yang meliputi analisi pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di BEI.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang akan berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Lembaga Keuangan Perbankan dan Asuransi

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financialintermediary*). Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Menurut Dahlan Siamat (2005;4) menjelaskan pengertian lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financialassets*).

2.1.1 Perbankan

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Setyawan, Aris B,2005:10) yang Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.

Dengan diterbitkannya Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian dari fungsi perbankan menjadi lebih jelas. Lembaga keuangan Bank memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, mengingat fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan usahanya (Hasibuan,2005).Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima.

Mullineux dan Murinde (2003) menambahkan bahwa pada milenium baru ini perbankan secara langsung dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan di sektor perbankan itu sendiri –termasuk *Second EC Banking Directive* pada tahun 1987, *Basle Concordat* di tahun 1988, *Japanese Big Bang* di tahun 1998, dan *Glass-Steagall Act* di Amerika pada tahun 1999—juga harmonisasi regulasi global, liberalisasi sektor keuangan dan permodalan, serta revolusi teknologi komputasi dan sistem informasi. Karenanya, kontribusi perbankan dalam perekonomian akan semakin berkurang, mengingat peran bank sebagai intermediasi dan pemegang fungsi likuiditas mulai digantikan oleh munculnya instrumen keuangan baru dan teknologi yang lebih baik.

Perubahan yang terjadi pada sektor perbankan tersebut ditegaskan oleh Vives (2001). Menurutnya, perbankan saat ini mengalami perubahan baik pada sisi kompetisi maupun regulasi yang memaksanya untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru tersebut. Secara paradoksal memang terlihat adanya ancaman terhadap kompetisi yang sangat ketat di satu sisi, tetapi terlihat pula adanya *market power* yang potensial pada sisi yang lain.



Artinya: 282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu

bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka

Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

2.1.2 Asuransi

Sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya kedalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan (Suyatno, 2003). Siamat (2004) menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah lembaga keuangan selain bank yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkanankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Dewasa ini dapat dimasukkan ke dalam golongan Lembaga Keuangan lainnya adalah perusahaan asuransi. Adapun pengertian asuransi menurut kitab Undang-Undang Hukum Perniagaan ayat 246 adalah asuransi atau pertanggungan adalah suatu persetujuan antara dua pihak, yaitu pihak penanggung (*assurateur*) akan mengganti kerugian pada tertanggung bila terjadi suatu peristiwa tertentu, sebaliknya pihak tertanggung akan membayar suatu jumlah yang dinamakan premi kepada pihak penanggung.

Asuransi menurut (Setyawan, Aris B, 2005:19) adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan

keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Di Indonesia perusahaan asuransi yang ada dapat dikelompokkan atas perusahaan asuransi jiwa, asuransi social, asuransi kerugian dan resuransi. Lembaga keuangan perbankan dan asuransi telah memiliki peranan sebagai lembaga penyediaan pembiayaan dan investasi dalam rangka pembangunan nasional. Secara yuridis keberadaan asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank berdasarkan Undang-Undang No. 15 tahun 1952 tentang bursa dan dimulai didirikan pada tahun 1972 untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta mampu membantu permodalan perusahaan-perusahaan, terutama golongan ekonomi lemah (Suyatno:2003).

Ayat al.qur'an tentang Asuransi: al-Maidah Ayat:2





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Ayat ini memuat perintah tolong menolong antara sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial. Dana sosial ini berbentuk rekening tabarru' pada perusahaan asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang sedang mengalami musibah.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono (2005: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan

keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2009: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Penilaian kinerja menurut Siegel dan Marconi (1998) dalam Mulyadi (2001) adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasar sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hansen dan Mowen (1995) dalam Rosyati dan Hidayati (2004) membedakan pengukuran kinerja secara tradisional dan kontemporer. Pengukuran kinerja tradisional dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan atau biaya standar sesuai dengan karakteristik pertanggungjawabannya, sedangkan pengukuran kinerja kontemporer menggunakan aktivitas sebagai pondasinya. Ukuran kinerja dirancang untuk menilai seberapa baik aktivitas dilakukan dan dapat mengidentifikasi apakah telah dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

Prinsip-prinsip dalam pengukuran kinerja menurut Hansen dan Mowen (1995) dalam Rosyati dan Hidayati (2004) adalah:

1. Konsistensi dengan tujuan perusahaan.
2. Memiliki adaptabilitas pada kebutuhan.
3. Dapat mengukur aktivitas yang signifikan.
4. Mudah dipublikasikan.
5. Akseptabilitas dari atas ke bawah.
6. Biaya yang digunakan efektif.
7. Tersaji tepat waktu.

Kinerja (*performance*) merupakan tingkat hasil nyata yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Analisis kinerja itu sendiri dapat dinilai dari aspek manajemen, seperti jenis kegiatan usaha perusahaan, keefesienan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta kepiawaian manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, akan menghasilkan prestasi yang bagus pula, begitu juga sebaliknya.

Penilaian atas kinerja perusahaan ini melihat apakah kelebihan dan kekurangan perusahaan, kalau perusahaan mempunyai kelebihan bagaimana kelebihan tersebut bias ditingkatkan dan kalau perusahaan mempunyai kekurangan bagaimana kekurangan tersebut bisa ditutupi. Suatu perusahaan akan berupaya memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan pada saat yang tepat melakukan investasi dibidang usaha yang menguntungkan dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Analisis keuangan merupakan basis dalam menilai

kinerja usaha dalam aspek manajemen lainnya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI NO.740/KMK/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode perusahaan tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut. (Lesmana dan Surjanto, 2003)

2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja .

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan pula untuk menekan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) dan untuk mendorong perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya sertaim balan balik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi, 2001:416).

2.2.3 Pengukuran Kinerja

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengevaluasi atau meniali kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para menejer, kreditor, pemerintah dan

masyarakat. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuan.

Pihak yang terkait dalam kegiatan sehari-hari perusahaan adalah manajemen perusahaan. Para menejer bertanggung jawab terhadap efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dan sumber-sumber ekonomi lainnya dalam pengelolaan perusahaan tercermin dalam pertumbuhan laba dan deviden perusahaan, yang pada gilirannya akan Nampak pada kenaikan nilai perusahaan. Disisi lain para kreditur dan pemberi pinjaman, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo. Kemampuan memenuhi kewajiban ini ditandai oleh nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan atas investasinya serta jaminan terhadap risiko yang dihadapi oleh kreditur tersebut. Pihak pemerintah juga berkepentingan terhadap kinerja perusahaan karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk penetapan kebijakan beban pajak, pembuatan berbagai kebijakan, regulasi, pemberian fasilitas terhadap kondisi ekonomi dan moneter negara dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional serta statistic lainnya. Begitu pula dengan pihak lain seperti *underwriter* dan analisis sekuritas karena *underwriter* membutuhkan informasi kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar penetapan harga saham pada penawaran umum perdana (IPO), analisis sekuritas memerlukannya guna memberikan masukan kepada pelaku pasar modal.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio financial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini

Weston dan Brigham (1981) seperti yang dikutip oleh Djarwanto (2004) mengelompokkan dalam 6 rasio, yaitu: rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, *activity ratio*, rasio *probabilitas*, *growth ratio* dan rasio *valuasi*.

Rasio *likuiditas* bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan di belanjai dengan dana pinjaman. Adapun tujuan dari *activity ratio* adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sedangkan tujuan dari *growth ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry. Dan rasio *valuasi* bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio dan rasio imbalan hasil.

2.2.4 Manfaat Pengukuran Kinerja .

Manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2001:416):

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.

3. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi evaluasi program pelatihan personel.
4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

2.2.5 Tahap Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian (Mulyadi, 2001:420).

A. Tahap persiapan terdiri dari tiga tahap rinci yaitu:

1. Penentuan daerah pertanggung jawaban dan manajer yang bertanggung jawab.
2. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

B . Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci yaitu:

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

2.3 Analisis Ratio Laporan Keuangan

Informasi keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja usaha, yaitu dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dan diperlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa

keuangan adalah ratio yang dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio dari waktu yang lalu pada perusahaan yang sama atau dengan rasio-rasio yang diperlukan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan.

Rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk membantu pemakaian laporan keuangan untuk melakukan berbagai analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Melalui angka-angka rasio keuangan, pemakai dapat membuat berbagai analisis kinerja perusahaan termasuk keputusan investasi. Secara umum, rasio keuangan, rasio keuangan dibagi kedalam beberapa kelompok seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang atau leverage, rasio kemampuan laba serta rasio saham.

Cara lain yaitu dengan membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama, maka dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada diatas rata-rata atau dibawah rata-rata. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa rasio merupakan suatu metode analisa laporan keuangan yang menganalisa hubungan antara berbagai pos atau perkiraan dalam suatu perkiraan

dalam suatu laporan keuangan dan merupakan dasar untuk menginterpretasikan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sebagai suatu alat untuk menilai prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, ratio tidak lah begitu berarti jika tidak dibandingkan dengan rasio rata-rata industry atau dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan ini akan diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang prestasi yang telah dicapai untuk saat ini.

2.3.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Djarwanto (2004:59) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Sedangkan menurut Harahap (2008: 64) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

Bagi perusahaan yang sudah berjalan, terkadang sering kali setelah mengalami kemajuan ingin memperluas usahanya atau melakukan usaha yang

baru. Bagi perusahaan yang memiliki modal sendiri hal ini tak menjadi masalah, akan tetapi jika modal diperoleh dari pinjaman, maka perlu dibuat laporan keuangan yang dapat meyakinkan para kreditor. Dari laporan inilah pihak kreditor dapat menilai layak tidaknya suatu usaha dibiayai, serta berapa jumlah dana yang perlu dibiayai oleh pihak kreditor.

Menurut Harahap (2008: 32) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
6. Dapat memberikan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya .

8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan

Ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK. Men.Keu.Nomor KEP-792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 Tentang Lembaga Keuangan yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK. 01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan surat edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Sementara itu sesuai publikasi dari Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *go public* antara lain *total asset, total liabilities, total equity, earning per share, book value, price earning ratio, price book value, debt to equity, return on investment, return on equity* dan sebagainya.

2.4.1 Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:35) rentabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mamduh M. Hanafi dan A. Halim dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2003; 83), menyatakan bahwa : “Rentabilitas ekonomi atau *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu”.

Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas ekonomi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan bagi semua investor seperti kreditur dan pemilik perusahaan. Modal yang diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi adalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital asset*). Sedangkan laba yang dipergunakan dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yang disebut laba usaha (*net operating income*). Rentabilitas ekonomi sering juga disebut dengan istilah *Return on Asset* (ROA) yang semuanya dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan.

2.4.2 Net Profit Margin

Rasio ini lebih spesifik dalam mengukur rasio *profitabilitas*, karena dapat memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya dan pajak pendapatan. Oleh karena itu, rasio ini bermanfaat sebagai ukuran keseluruhan atas efektivitas operasional. Rasio ini

mengukur hubungan laba bersih setelah pajak dengan laba operasional (Operating Income) Jika laba tidak mencukupi, tentu perusahaan tidak akan dapat memberikan keuntungan yang layak kepada investor.

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dan asuransi dalam menghasilkan Net income (laba bersih) dari kegiatan operasinya, atau disebut juga tingkat kemampulabaan perusahaannya. Rasio ini semakin besar semakin baik.

2.4.3 Earning Per Share

Rasio ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap saham yang diterbitkan. Komponen pertama yang harus diperhatikan perusahaan adalah laba perlembar saham atau yang lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS). Kadang-kadang pemilik juga menginginkan data mengenai keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang semua saham perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangi deviden saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak perseorangan dan pos-pos insidental, jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa tersebut kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.4.4 Return On Investment

Hasil pengendalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang ektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.5 Hubungan Rasio dengan Penilaian Kinerja

Menurut Fahmi (2011:46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan penilaian apakah kinerja usaha itu baik atau tidak, karena laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Laporan keuangan dapat memberikan penilaian kinerja bagi perusahaan yaitu dengan melihat apakah laba yang dihasilkannya cukup baik, apakah struktur permodalannya sehat serta efisiensi dari proses produksi. Laporan keuangan juga dapat menilai kinerja perusahaan dengan cara melakukan interpretasi atau analisa-analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Dengan melakukan analisa tersebut maka penilaian terhadap kinerja usaha akan lebih tepat dan mempunyai dasar yang kuat, misalnya dengan melakukan analisa ratio keuangan yang likuiditas, rentabilitas dan aktivitas maka dapat dilihat bagaimana perusahaan untuk dapat menghasilkan serta meningkatkan profitabilitas yang kuat.

2.6 Peranan Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan

Laporan keuangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan untuk menentukan posisi keuangan perusahaannya. Selain itu laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi manajemen untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dan keberhasilan kemampuan perusahaan serta menilai kinerja manajemen itu sendiri. Prestasi manajemen dapat diukur melalui laporan keuangan. Jika laporan keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ada kemungkinan akan berpengaruh terhadap pengukuran prestasi perusahaan itu sendiri. Jadi dengan demikian peranan laporan keuangan sangat penting dalam mengukur prestasi keuangan.

Perusahaan akan dikatakan dapat berjalan dengan baik bila manajemen dari perusahaan tersebut juga baik. Sebaliknya perusahaan dikatakan tidak baik jika manajemen perusahaan itu sendiri tidak baik dan kacau serta tidak terkontrol. Oleh

sebab itu, laporan keuangan sangat berperan dalam menilai usaha karena laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban manajemen untuk meningkatkan prestasi dalam sebuah perusahaan.

2.7 Telaah Penelitian Terdahulu

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadi Wahyono (2001) dengan menggunakan sampel 10 perusahaan bank dan 10 perusahaan asuransi yang *listed* di BEI dan dengan variable penelitian *rentabilitas ekonomi, net profit margin, debt ratio, struktur modal, earning per share, aquty per share*, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja bank lebih baik disbanding kinerja asuransi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Ria Fatma (2003) yang menggunakan sampel 10 perusahaan real estate dan 10 perusahaan food beverage yang listed di BEI dengan menggunakan variable penelitian *rentabilitas ekonomi, net profit margin, debt rasio, struktur modal, earning per share, equity per share*. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan food beverage lebih baik disbanding dengan kinerja perusahaan real estate.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Rahmi dengan menggunakan sampel 10 perusahaan bank dan asuransi yang listed di BEJ (2006) dan dengan variabel penelitian *rentabilitas ekonomi, net profit margin, earning pershare*, hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhankinerja bank lebih baik dibandingkan kinerja asuransi.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Kinerja merupakan tingkat hasil nyata yang dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang banyak menghadapi berbagai regulasi yang diterbitkan oleh berbagai lembaga yang mengatur sector keuangan. Perusahaan keuangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu Bank dan LKBB. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sedangkan LKBB adalah suatu lembaga yang kegiatan utamanya adalah menyalurkan dana untuk tujuan konsumsi dan modal kerja, untuk perorangan dan juga untuk jangka menengah. Salah satu contoh perusahaan LKBB adalah asuransi.

Kinerja perusahaan yang sudah *go public* akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodic, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang telah menjadi perusahaan public dan listed di BEJ. Sebagai perusahaan *go public* tentu memiliki ukuran dan penilaian yang sama bagi para investor di bursa efek.

Sebagai perusahaan yang sama-sama bergerak di lembaga keuangan terutama yang *go public* dan *listed* di BEI, bank dan asuransi seharusnya sama-sama memiliki kinerja yang baik dan tidak memiliki perbedaan kinerja yang begitu signifikan. Karena kedua lembaga ini memiliki peran sebagai lembaga penyedia pembiayaan dan investasi dalam pembangunan nasional dan sekaligus sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio financial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada berbagai

cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio kelompok perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama (Sutrisno: 2005). Dengan demikian dapat diketahui keadaan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai.

Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan ini diharapkan kedua lembaga keuangan tersebut, terutama perusahaan asuransi dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja dimasa datang. Karena, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hadi Wahyono (2001) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja bank lebih baik dibandingkan kinerja asuransi. Namun bank juga harus meningkatkan kinerjanya terutama dalam *rentabilitas ekonomi* yang negative dan *equity per share* yang lebih kecil dari asuransi walaupun masih positif. Sedangkan asuransi harus meningkatkan kinerjanya pada semua indikator penilaian kinerja keuangan sebab walaupun kinerjanya positif tetapi secara rata-rata kinerja asuransi masih rendah bila dibandingkan dengan bank. Dengan demikian secara keseluruhan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa memang terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan bank dengan perusahaan asuransi yang dapat dilihat dari variabel *rentabilitas ekonomi*, *net profit margin*, *debt ratio*, *struktur modal*, *earning per share*, *equity per share*.

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *rentabilitas ekonomi* bank dengan *rentabilitas ekonomi* asuransi yang terdaftar di BEI.

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *net profit margin* bank dengan *net profit margin* asuransi yang terdaftar di BEI.

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning per share* bank dengan *earning per share* asuransi yang terdaftar di BEI.

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on investment* bank dengan *return on investment* asuransi yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. (priyatno duwi,2008)

Mengumpulkan data yang dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive sampling, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki penelitian (Indrianto dan Bambang, 2002: 131), sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Bank dan Asuransi yang terdaftar di BEI. Karena banyaknya populasi yang terdaftar di BEI, maka dalam penelitian ini diambil beberapa perusahaan untuk masing-masing kelompok sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil dari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya:

1. Frekuensi terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan dalam kelompok bank maupun asuransi yang aktif melakukan transaksi di bursa.
2. Tingkat kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok bank maupun asuransi yang mampu menyerap modal besar dalam perdagangan di bursa.
3. Kecukupan data, yaitu perusahaan-perusahaan yang mempunyai data yang cukup untuk keperluan analisa.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2011) sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2011) sebanyak 17 perusahaan. Jadi sampel yang dipilih terdapat 20 perusahaan bank dan asuransi yang mempunyai kapitalisasi terbesar, frekuensi tertinggi dan kecukupan data.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang, 2006: 65). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, terdiri dari catatan atas laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2008 sampai 2010.

Dari 20 sampel penelitian yakni 10 perusahaan Bank dan 10 perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, dengan kriteria kapitalisasi terbesar, frekuensi tertinggi dan kecukupan data terlihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel III.1 Sampel penelitian Perusahaan Bank dan Asuransi

NO	Industri Perbankan	NO	Industri Asuransi
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	Asuransi Bina Dana arta Tbk
2	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	CIMB Securities Indonesia	3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	Bank Negara Indonesia Securities Tbk	4	Asuransi Bintang Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	5	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	Bank Danamon Tbk	6	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	Bank Permata Tbk	7	Asuransi Ramayana Tbk
8	Bank Intenasional Indonesia Tbk	8	Panin Insurance Tbk
9	Bank PAN Indonesia Tbk	9	Lippo General Insurance Tbk
10	Bank Bukopin Tbk	10	Maskapai reasuransi Indonesia Tbk

Sumber : BEI

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan (Sugiyatno).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rentabilitas Ekonomi atau sering disamakan dengan earning power dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak (EBIT) terhadap *total asset*. Hal ini mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{labasebelum pajak (EBT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan laba operasional (operating income).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{lababersih setelah Pajak(EAT)}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

3. Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak atau EAT dengan total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan studi empiris (empirical study) yaitu studi tentang fakta atau data yang nyata yang dikumpulkan dan di uji secara sistimatis. Statistik deskriptif memberikan gambaran deskriptif sesuatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean). standar deviasi, varian, maksimum, rum range, kuertosis dan skewness (Imam Ghozali, 2006)

3.4.2 Uji normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih berdasar dari 5% atau 0,05.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (uji t-Test)

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena t Test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan t Test yaitu :

1. Data berjenis interval dan rasio
2. Jumlah sampel 2
3. Hubungan antar sampel harus bebas.

Uji beda t Test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan Standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{Standar Error perbedaan Rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji t-test beda adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. (Ghozali, 2006;55).

Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Pratisto, 2004) dengan cara:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *rentabilitas ekonomi, net profit margin, earning per share, dan return on investment* perusahaan perbankan dan asuransi.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat perbedaan yang signifikan antara *rentabilitas ekonomi, net profit margin, earning per share, dan return on investment* perusahaan perbankan dan asuransi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Industri Perbankan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 yang telah mengeluarkan data keuangan. Pada periode tahun 2008-2010 jumlah keseluruhan industri perbankan pada adalah 31 perusahaan dan industri asuransi 13 perusahaan. Setelah dilakukan penelitian sampel dengan metode *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut :

1. Frekuensi terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan dalam kelompok bank maupun asuransi yang aktif melakukan transaksi di bursa.
2. Tingkat kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok bank maupun asuransi yang mampu menyerap modal besar dalam perdagangan di bursa.
3. Kecukupan data, yaitu perusahaan-perusahaan yang mempunyai data yang cukup untuk keperluan analisa.

Berdasarkan criteria diatas, maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 perusahaan. Nama perusahaan terpilih dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV.1 Daftar Nama-Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Namaperusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BMRI	Bank MandiriTbk
3	BNGA	CIMB Securities indonesiaTbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Sentral Asia Tbk
6	BDMN	Bank DanamonTbk
7	BNLI	Bank PermataTbk
8	BII	Bank Internasional Indonesia Tbk
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
10	BBKP	Bank BukopinTbk
11	ABDA	AsuransiBina Dana ArtaTbk
12	AHAP	AsuransiHartaAmanPratamaTbk
13	AMAG	Asuransi Multi ArthaGunaTbk
14	ASBI	AsuransiBintangTbk
15	ASDM	AsuransiDayinMitraTbk
16	ASTJ	AsuransiJasa Tania Tbk
17	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
18	PNIN	Panin Insurance Tbk
19	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
20	MREI	Maskapaireasuransi Indonesia Tbk

Sumber: BEI

Dari tabel Lampiran III data awal Industri Bank dapat diketahui bahwa *rentabilitas ekonomi* bank yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,0359 , pada tahun 2009 dimiliki oleh BBCA sebesar 0,0317 dan pada

tahun 2010 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,0369 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh BBNI sebesar 0,0096 , pada tahun 2009 dimiliki oleh BII sebesar 0,0006 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BII sebesar 0,0105.

Untuk *net profit margin* bank yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh BII sebesar 1,1675, pada tahun 2009 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,8537 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BNLI sebesar 0,9256 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh BNGA sebesar 0,5121, pada tahun 2009 dimiliki oleh BII sebesar -1,1064 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BII sebesar 0,6010.

Untuk *Earning Per Share* bank yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh BBRI sebesar 497, pada tahun 2009 dimiliki oleh BBRI sebesar 609 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BBRI sebesar 956,7 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh BII sebesar 10, pada tahun 2009 dimiliki oleh BII sebesar -1 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BII sebesar 8.

Untuk *Return On Investment* bank yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,0242, pada tahun 2009 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,0241 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BBRI sebesar 0,0284 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh BNGA sebesar 0,0066, pada tahun 2009 dimiliki oleh BII sebesar -0,0007 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh BII sebesar 0,0061.

Sedangkan dari tabel lampiran IV data awal Industri Asuransi dapat diketahui bahwa *rentabilitas ekonomi* asuransi yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh MERI sebesar 0,1120 , pada tahun 2009 dimiliki oleh PNIN sebesar 0,7582 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh MREI sebesar 0,1216 dan yang

terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh AHAP sebesar 0.0037 , pada tahun 2009 dimiliki oleh ASBI sebesar -0.0136 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh ASBI sebesar -0.0235.

Untuk *net profit margin* Asuransi yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh ASTJ sebesar 1,2309, pada tahun 2009 dimiliki oleh AHAP sebesar 1,2291 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh AHAP sebesar 1,1175 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh ASBI sebesar 0,4998, pada tahun 2009 dimiliki oleh ASBI sebesar -0,8931 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh ASBI sebesar -0,2940.

Untuk *Earning Per Share* asuransi yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh ASRM sebesar 214, pada tahun 2009 dimiliki oleh ASRM sebesar 207 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh LPGI sebesar 360 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh AHAP sebesar 5, pada tahun 2009 dimiliki oleh AHAP sebesar 15 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh ASBI sebesar 15.

Untuk *Return On Investment* asuransi yang tertinggi pada tahun 2008 dimiliki oleh MRFI sebesar 0,0818, pada tahun 2009 dimiliki oleh AMAG sebesar 0,0972 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh MREI sebesar 0,1034 dan yang terendah pada tahun 2008 dimiliki oleh AHAP sebesar 0,0032, pada tahun 2009 dimiliki oleh ASBI sebesar 0,0195 dan pada tahun 2010 dimiliki oleh ASBI sebesar 0,0110.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata:

1. Rentabilitas Ekonomi (RE) pada tahun 2008 bank sebesar 0,0195 kecil dari RE Asuransi sebesar 0,0541. Artinya, bahwa kinerja bank dalam

menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih jelek dari asuransi. RE pada tahun 2009 bank sebesar 0,0200 kecil dari RE Asuransi sebesar 0,1317. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih jelek dari asuransi. Sedangkan RE pada tahun 2010 bank sebesar 0,0239 besar dari RE Asuransi sebesar 0,0175. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki lebih baik dari asuransi.

2. Net Profit Margin(NPM) pada tahun 2009 bank sebesar 0,7086 kecil dari NPM Asuransi sebesar 0,8907. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan laba operasionalnya lebih jelek dari asuransi. NPM pada tahun 2010 bank sebesar 0,5220 kecil dari NPM Asuransi sebesar 0,7324. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan laba operasionalnya lebih jelek dari asuransi. Dan NPM pada tahun 2010 bank sebesar 0,7406 kecil dari NPM Asuransi sebesar 0,7595. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan laba operasionalnya lebih jelek dari asuransi.
3. Earning per Share (EPS) pada tahun 2009 bank sebesar 157 besar dari EPS Asuransi sebesar 58 . Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih baik dari asuransi. EPS pada tahun 2010 bank sebesar 180 besar dari EPS

Asuransi sebesar 78 . Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih baik dari asuransi. Dan EPS pada tahun 2010 bank sebesar 273 besar dari EPS Asuransi sebesar 121 . Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih baik dari asuransi.

4. Return On Investment (ROI) pada tahun 2008 bank sebesar 0,0128 kecil dari ROI Asuransi sebesar 0,0377 . Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan lebih jelek dari asuransi. ROI pada tahun 2009 bank sebesar 0,0128 kecil dari ROI Asuransi sebesar 0,0377 . Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan lebih jelek dari asuransi. ROI pada tahun 2010 bank sebesar 0,0175 kecil dari ROI Asuransi sebesar 0,0621. Artinya, bahwa kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan lebih jelek dari asuransi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008-2010 yaitu sebanyak 20 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari empat variabel yaitu Rentabilitas

Ekonomi, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Investment. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RE	60	-.0235	.7582	.053675	.0985727
NPM	60	-1.1064	1.2309	.725623	.3930221
EPS	60	-1.0000	956.7200	1.445243E2	171.3736910
ROI	60	-.0007	.1034	.033352	.0268704
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif, meskipun terdapat angka negatif pada nilai minimal dari variabel *RE*, *NPM*, *EPS* dan *ROI*.

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel yang diukur dengan rasio *rentabilitas ekonomi (RE)* yang merupakan rasio laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,053675 kali dengan standar deviasi sebesar 0,0985727. *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh

biaya dan pajak penghasilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,725623 dengan standar deviasi 0,3930221. *Earning Per Share (EPS)* yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,445243E2 dengan standar deviasi 171,3736910. *Return On Investment (ROI)* yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,33352 dengan standar deviasi 0,268740.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyato, Duwi:2008).

Tabel IV.3
Uji Normalitas Data Awal Gabungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.053675	.725623	1.445243E2	.033352
	Std. Deviation	.0985727	.3930221	1.7137369E2	.0268704
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.259	.209	.197
	Positive	.245	.118	.209	.197
	Negative	-.262	-.259	-.198	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		2.028	2.006	1.619	1.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.001	.011	.019

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 60 data menunjukkan bahwa dua variabel yaitu RE dan NPM belum berdistribusi normal (signifikansi di bawah 0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sipengujian Kolmogorov - Smirnov tersebut lebih kecil dari 0,05.

Karena signifikan mensyaratkan adanya data yang berdistribusi normal, maka dengan demikian penormalan data dilakukan diantaranya adalah dengan cara rumus LN. Hasil pengujian selanjutnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.4
UjiNormalitas Data yang di LN Gabungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	-3.369894E0	-.238840	4.394741E0	-3.722086E0
	Std. Deviation	1.0301036E0	.2128331	1.1468514E0	.8420784
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.070	.063	.110
	Positive	.093	.070	.063	.071
	Negative	-.086	-.058	-.060	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.724	.542	.484	.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672	.931	.973	.460

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 60 data yang telah di LN kan menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi dari RE sebesar 0,672, NPM sebesar 0,931, EPS sebesar 0,973 dan ROI nilai sig 0,460 hasil pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel IV.5
Uji Normalitas Data Awal Untuk group Bank

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.021130	.657060	2.032760E2	.014727
	Std. Deviation	.0092883	.3550708	2.1414079E2	.0071649
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.308	.183	.125
	Positive	.128	.228	.183	.125
	Negative	-.156	-.308	-.170	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.855	1.688	1.000	.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458	.007	.270	.735

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 30 data perusahaan bank menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi data seluruh variabel telah berdistribusi normal maka digunakan rumus LN.

Tabel IV.6
Uji Normalitas Data Awal Untuk group Bank yang di LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	-4.018250E0	-.347611	4.778148E0	-4.295916E0

	Std. Deviation	.7479334	.1602225	1.1652741E0	.4583689
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.099	.122	.113
	Positive	.169	.093	.095	.093
	Negative	-.191	-.099	-.122	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045	.544	.668	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224	.929	.764	.841

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 30 data perusahaan bank yang telah di LN kan menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi dari RE sebesar 0,224, NPM sebesar 0,929, EPS sebesar 0,764 dan ROI nilai sig 0,841 hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel IV.7
Uji Normalitas Data Awal Untuk group Asuransi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.086220	.794187	8.577267E-1	.051977
	Std. Deviation	.1322518	.4224427	8.2175162E-1	.0264555
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.242	.185	.076
	Positive	.361	.155	.185	.067
	Negative	-.209	-.242	-.163	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.978	1.324	1.013	.415

Asymp. Sig. (2-tailed)	.001	.060	.256	.995
------------------------	------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel IV.7 hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 30 data menunjukkan bahwa dua variabel yaitu RE belum berdistribusi normal (signifikansi di bawah 0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih kecil dari 0,05.

Karena signifikan mensyaratkan adanya data yang berdistribusi normal, maka dengan demikian penormalan data dilakukan diantaranya adalah dengan cara rumus LN. Hasil pengujian selanjutnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Normalitas Data Yang Di LN Untuk group Asuransi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RE	NPM	EPS	ROI
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	-2.721538E0	-.130069	4.011335E0	-3.148256E0
	Std. Deviation	.8542193	.2049597	1.0069197E0	.7424762
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.123	.081	.203
	Positive	.203	.053	.056	.118
	Negative	-.178	-.123	-.081	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	.673	.444	1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.756	.989	.169

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel IV.8 hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 30 data perusahaan asuransi yang telah di LN kan menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi dari RE sebesar 0,170, NPM sebesar 0,756, EPS sebesar 0,989 dan ROI nilai sig 0,169 hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Dua Sampel Tidak Berhubungan (uji beda t-Test)

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *independent sample t Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena t Test merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji t Test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara RE bank dengan RE asuransi

Tabel IV.9
UJI T-TEST DATA AWAL
RENTABILITAS EKONOMI

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RE BANK	30	.021130	.0092883	.0016958
ASURANSI	30	.086220	.1322518	.0241458

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
RE										
Equal variances assumed	4.512	.038	-2.689	58	.009	-.0650900	.0242052	-.1135421	-.0166379	
Equal variances not assumed			-2.689	29.286	.012	-.0650900	.0242052	-.1145743	-.0156057	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel IV.9 group statistics terlihat bahwa rata-rata RE pada industri bank adalah 0,021130 sedangkan untuk kelompok industri asuransi adalah 0,086220. Secara absolut jelas bahwa rata-rata RE berbeda antara industri bank dengan asuransi.

Data tabel IV.9 Independent samples Test dapat dilihat untuk variabel *rentabilitas ekonomi* (RE) nilai F hitung levenge test sebesar 4.512 dengan probabilitas adalah 0,038 karena probabilitas $< 0,05$ maka H1 diterima berarti variabel RE mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variences not assumed adalah -2,689 dengan probabilitas signifikan 0,012. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh HadiWahyono (2002) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara RE Bank dengan RE asuransi.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank dengan NPM asuransi

Tabel IV.10
UJI T-TEST DATA AWAL
NET PROFIT MARGIN

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	BANK	30	.657060	.3550708	.0648268
	ASURANSI	30	.794187	.4224427	.0771271

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	1.295	.260	-1.361	58	.179	-.1371267	.1007527	-.3388051	.0645517
	Equal variances not assumed			-1.361	56.333	.179	-.1371267	.1007527	-.3389322	.0646789

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Pada tabel IV.10 group statistics terlihat bahwa rata-rata NPM pada industri bank adalah 0,657060 sedangkan untuk kelompok industri asuransi adalah

0,794187. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM berbeda antara industri bank dengan asuransi.

Data tabel IV.10 Independent Samples Tets dapat dilihat untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai F hitung levenge test sebesar 1.295 dengan probabilitas adalah 0,260 karena probabilitas $> 0,05$ maka H2 ditolak berarti variabel NPM mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances assumed adalah -1,361 dengan probabilitas signifikan 0,179. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan laba operasionalnya yang dimiliki **tidak berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.

Dari hasil kesimpulan di atas dapat dinyatakan **H2: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap NPM bank dengan NPM asuransi.**

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiwi Rahmi (2006) dan HadiWahyono (2002) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM Bank dengan NPM asuransi.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS bank dengan EPS asuransi

Tabel IV.11
UJI T-TEST DATA AWAL
EARNING PER SHARE

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EPS BANK	30	2.032760E2	214.1407946	39.0965812
ASURANSI	30	8.577267E1	82.1751616	15.0030632

independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EPS Equal variances assumed	14.249	.000	2.806	58	.007	117.5033333	41.8764202	33.6785708	201.3280959
Equal variances not assumed			2.806	37.360	.008	117.5033333	41.8764202	32.6812168	202.3254499

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel IV.11 group statistics terlihat bahwa rata-rata EPS pada industri bank adalah 2,032760E2 sedangkan untuk kelompok industri asuransi adalah 8,577267E1. Secara absolut jelas bahwa rata-rata EPS berbeda antara industri bank dengan asuransi.

Data tabel IV.11 Independent Samples Test dapat dilihat untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) nilai F hitung levenge test sebesar 14.249 dengan probabilitas adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H3 diterima berarti variabel EPS mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variances not assumed adalah 2,806 dengan probabilitas signifikan 0,008. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiwi Rahmi (2006) dan HadiWahyono (2002) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS Bank dan EPS asuransi.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROI bank dengan ROI asuransi

Tabel IV.12
UJI T-TEST DATA AWAL
RETURN ON INVESMENT

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROI	BANK	30	.014727	.0071649	.0013081
	ASURANSI	30	.051977	.0264555	.0048301

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ROI	25.151	.000	Equal variances assumed	-7.444	58	.000	-.0372500	.0050041	-.0472668	-.0272332
Equal variances not assumed			-7.444	33.231	.000	-.0372500	.0050041	-.0474282	-.0270718	

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel IV.12 group statistics terlihat bahwa rata-rata ROI pada industri bank adalah 0,014727 sedangkan untuk kelompok industri asuransi adalah 0,051977. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROI berbeda antara industri bank dengan asuransi.

Data tabel IV.12 dapat dilihat untuk variabel *Return On Investment* (ROI) nilai F hitung levenge test sebesar 25.151 dengan probabilitas adalah 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H4 diterima berarti variabel ROI mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan equal variances not assumed. Dari input SPSS terlihat bahwa nilai t pada equal variences not assumed adalah -7,444 dengan probabilitas signifikan 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai perbedaan yang signifikan Rentabilitas ekonomi, net profit margin, earning per share, dan return on investment antara bank dan asuransi. Dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara RE bank dengan RE asuransi. Pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai probabilitas sig 0,012 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima berarti variabel RE mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian kinerja bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.
2. Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank dengan NPM asuransi. Pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai probabilitas sig 0,179 yang berarti $\text{sig} > 0,05$ maka H_2 ditolak berarti variabel NPM mempunyai varian yang sama (identik). Dengan demikian kinerja bank dalam

menghasilkan laba setelah pajak dengan laba operasionalnya yang dimiliki **tidak terdapat perbedaan yang signifikan** dari kinerja asuransi.

3. Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara EPS bank dengan EPS asuransi. Pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai probabilitas sig 0,008 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ maka H3 diterima berarti variabel EPS mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian kinerja bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar lebih **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.
4. Dari hasil analisis data secara uji T-test (Uji Beda) diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROI bank dengan ROI asuransi. Pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai probabilitas sig 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,05$ maka H4 diterima berarti variabel ROI mempunyai varian yang tidak sama (tidak identik). Dengan demikian kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan **berbeda secara signifikan** dari kinerja asuransi.

5.2 Saran

Dari adanya keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk:

1. Dapat menggunakan variabel lain dalam mengukur kinerja keuangan.
2. Dapat menggunakan data yang terbaru agar dapat diperoleh informasi terbaru mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan sampel.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan. 2006. PT Syamsil Cipta Media. Bandung
- Djarwanto, Ps. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi:Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi :Lima. FEUI. Jakarta
- Fatma, Ria. 2003. *Komparasi Kinerja keuangan Perusahaan Real Estate dan Food Beverage Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi:Universitas Bung Hatta. Padang
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Edisi:Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi Wahyono. 2002. *Komparasi Kinerja Perusahaan Bank Dan Asuransi Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta
- Harahap, Syofyan Syafri, 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis balanced scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN
- Indrianto N. dan Bambang S. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPEE. Jogjakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*,Edisi Kedua. Kencana. Jakarta
- Lesmana dan Surjanto. 2003. *Financial Perfomance Analizing*. PT Alex Komputindo. Jakarta
- Martono dan D.Agus Harjito.2005. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA Falkutas

Ekonomi UII. Yogyakarta

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. MediaKom. Jakarta

Rahmi, Wiwi . 2006. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan bank dan asuransi yang listed di BEJ* . Skripsi: Universitas Bung Hatta. Padang

Rudjito. 2006. “*Tabungan Hanya Dijamin Maksimum Rp 5 M*”. Dalam Sinar Harapan. 02 Maret 2006. Jakarta

Rosyati dan Luk Luk Atul Hidayati. 2004. Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Balanced Scorecard: Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi, Vol. 2, No. 1*: 84-103.

Setyawan, Aris B. 2005. *Ekonomi Moneter : Bank dan Lembaga Keuangan*. Bahan Perkuliahan Bab 2: Bank dan Lembaga Keuangan

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlin . 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima. Penerbit: Lintas Media. Jakarta

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: EKONISIA Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta

Suyatno, Thomas. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan dan PT Gramedia. Jakarta

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi: Pertama. BPFE. Yogyakarta